

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

HANIFA ASROH

B300160203

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

HANIFA ASROH

B300160203

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Siti Aisyah SE, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

OLEH

HANIFA ASROH

B300160203

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis , 14 Mei 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. Siti Aisyah SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Muh Arif SE., M.Ec.Dev
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Moh Anas SE, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan ,



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya .

Surakarta, 14 Mei 2020

Penulis,



HANIFA ASROH

B300160203

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAHUN 2015- 2017

Abstrak

Permbangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap provinsi di Indonesia. Tetapi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, angka IPM yang rendah dan investasi yang rendah serta tingginya jumlah penduduk di beberapa provinsi akan menyebabkan tidak meratanya pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel yang terdiri dari data deret waktu tahun 2015 – 2017 dan silang tempat 13 provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IPM dan Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan variabel PMDN dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pemerintah perlu melakukan kebijakan untuk perbaikan dan penambahan infrastruktur di berbagai provinsi di Kawasan Timur Indonesia serta memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia melalui program pengayaan ketrampilan dan sekolah gratis.

Kata kunci: IPM, tenaga kerja, PMA, PMDN, jumlah penduduk dan data panel.

Abstract

Good economic development is an achievement that every province in Indonesia wants to obtain. However, with the amount of uneven economic growth, low HDI numbers and low investment and high population in some provinces will cause uneven development. The purpose of this study was to analyze the research of the Human Development Index (HDI), Labor, Foreign Investment, Domestic Investment and the Total Population Against the Economy in Eastern Indonesia. This study uses a panel data regression analysis tool consisting of series data for 2015 - 2017 and 13 provinces in Eastern Indonesia. The method used to estimate the panel data regression model is the Fixed Effect Model (FEM). The analysis showed that the HDI, Labor and PMA variables had a significant positive effect on the Economic Agreement. Domestic Investment and Population variables are not counted towards the Economy. The government needs to make policies to improve and add infrastructure in various provinces in Eastern Indonesia and because generally they do improving the quality

of Human Resources (HR) by providing skill enrichment programs and free of charge education program.

Keywords : HDI, labour, foreign investment, domestic investment, number of population and panel data.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Arsyad (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Boediono (1985) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Di sini proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoritikus ilmu pembangunan ekonomi masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak IPM sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena dilihat dari komponen indeks pembangunan ekonomi. (IPM) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya

tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.

Faktor pendorong yang kedua bagi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, yang diukur dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja, tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Pambudi, 2013). Sedangkan angkatan kerja bekerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sebenarnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memperoleh hasil produksi barang dan jasa dan menghasilkan output berupa pendapatan. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu wilayah yang menyebabkan tinggi pula pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah investasi, yang terbagi dalam Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Rizky, Laelatul Reza, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis, 2016)

Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah arus modal dalam negeri diukur dengan jumlah arus modal dalam negeri yang digunakan untuk

investasi pada kegiatan usaha di dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Rizky, Laelatul Reza, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terakhir adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk sendiri dilihat dari proyeksi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di berbagai Provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Menurut Adam Smith, penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan relatif muda sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka diharapkan juga semakin banyaknya prosentase yang menjadi angkatan kerja yang bekerja dan menghasilkan output berupa barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Masbar, 2013).

RIS (Republik Indonesia Serikat) membentuk Kawasan Timur Indonesia menjadi Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua (BPS, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM, tenaga kerja, investasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia yang meliputi 13 provinsi yang terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua (Masbar, 2013).

2. METODE

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia dan data silang waktu (*time series*) dari tahun 2015-2017 sehingga jumlah observasi sebesar 39 observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh IPM, Tenaga Kerja, PMA, PMDN dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2015-2017 menggunakan analisis Regresi Data Panel. Dengan model estimator sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log(TK)_{it} + \beta_3 \log(PMA)_{it} + \beta_4 \log(PMDN)_{it} + \beta_5 \log(JP)_{it} + e_t$$

Di mana :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
I	= Provinsi di Kawasan Timur Indonesia
T	= Waktu (2015 hingga 2017)
β_0	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
log TK	= Tenaga Kerja (jiwa)
log PMA	= Penanaman Modal Asing (US \$. Ribu)
log PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp. Juta)
log JP	= Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
et	= Error Term

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan Pooled Ordinary Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	5,220817	585,7002	5,220817
IPM	-0,100510	-2,466229	-0,100510
LOG (TK)	0,108481	-31,73457	0,108481
LOG (PMA)	0,349847	2,270252	0,349847
LOG (PMDN)	-0,100966	-0,134781	-0,100966
LOG (JP)	0,671131	0,346886	0,671131
R ²	0,144479	0,603433	0,144479
Adj.R ²	0,010803	0,266351	0,010803
F-Statistic	1,080818	1,790168	1,080818
Prob F-Statistic	0,389584	0,106532	0,389584

Sumber : BPS Pusat, diolah

Uji Chow dan uji Hausman dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik PLS, FEM, atau REM. Apabila pada uji Chow terpilih PLS dan pada uji Hausman terpilih REM, maka harus dilakukan uji Langrange Multiplier (LM) untuk memilih model terestimasi terbaik antara PLS dan REM. Uji Chow adalah uji statistik untuk memilih antara model terestimasi PLS atau FEM. Uji Chow: model adalah Pooled Least Square (PLS) dan -nya: model adalah Fixed Effect Model (FEM) diterima jika nilai (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; ditolak bila nilai (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.928866	(12,2)	0.0936

Sumber : BPS Pusat, diolah

Dari Tabel 2, terlihat nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0936 ($< 0,10$), jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah FEM.

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terestimasi FEM atau REM. uji Hausman: model adalah Random Effects Model (REM) dan -nya: model adalah Fixed Effects Model (FEM). diterima jika nilai p (*pvalue*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 > \alpha$; ditolak bila nilai p (*pvalue*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	19.331848	5	0.0017

Sumber : BPS Pusat, diolah

Dari Tabel 3, terlihat nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 sebesar 0,0017 ($< 0,05$), jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah model FEM.

Dari uji Chow dan uji Hausman di muka, dengan demikian, FEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model FEM tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Model Estimasi *Fixed Effect Method*

PE = 585,7002 - 2,466229 IPM _{it} - 31,73457 log(TK) _{it} + 2,270252 log(PMA) _{it} - 0,134781 log(PMDN) _{it}	(0,0398**)	(0,0558***)	(0,0267**)
(0,7964)			
+ 0,346886 log(JP) _{it}			
0,3764			
$R^2 = 0,603433$; DW-Stat = 2,102691 ; F-Stat = 1,790168 ; Sig. F-Stat = 0,106532			

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t statistik.

Tabel 5. Effect dan Konstanta Cross Section

Provinsi	Effect	Koefisien	Konstanta
Bali	37,59369	585,7002	623,2939
Nusa Tenggara Barat	20,75907	585,7002	606,7002
Nusa Tenggara Timur	13,92457	585,7002	599,6248
Sulawesi Utara	6,951531	585,7002	592,6517
Sulawesi Tengah	7,656962	585,7002	593,3572
Sulawesi Selatan	43,32630	585,7002	629,0265
Sulawesi Tenggara	5,914618	585,7002	591,6148
Gorontalo	-1,955000	585,7002	583,7452
Sulawesi Barat	-2,004031	585,7002	583,6962
Maluku	-14,64321	585,7002	584,2362
Maluku Utara	-27,89203	585,7002	582,911
Papua Barat	-46,67448	585,7002	581,0328
Papua	-12,20780	585,7002	584,4794

Sumber : BPS Pusat, diolah

Model eksis ketika setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak semua koefisien regresi bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Formulasi hipotesisnya: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (koefisien regresi semua nol atau model tidak eksis). $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0 \mid \beta_4 \neq 0$ (setidaknya satu koefisien regresi tidak sama dengan nol atau model eksis). H_0 akan diterima jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 5, terlihat nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F bernilai 0,106532 ($< 0,10$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi FEM eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 5 terlihat nilai R^2 sebesar 0,603433 artinya 60,34% variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel Penanaman Modal Asing (PMA), variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) dan variabel Jumlah Penduduk. Sisanya, 39,66%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh memakai uji t. H_0 uji t $\beta_1 = 0$: variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; H_A -nya $\beta_1 \neq 0$: variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig t	Kriteria	Kesimpulan
IPM	-2,198576	0,0398	<0,05	Signifikan Pada $\alpha = 0,05$
LOG (TK)	-2,030563	0,0558	<0,10	Signifikan Pada $\alpha = 0,10$
LOG (PMA)	2,391843	0,0267	<0,05	Signifikan Pada $\alpha = 0,05$
LOG (PMDN)	-0,261523	0,7964	>0,1	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan
LOG (JP)	0,904636	0,3764	>0,1	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan

Sumber : BPS Pusat, diolah

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 6, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah variabel IPM, variabel Tenaga Kerja dan variabel Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel Jumlah Penduduk.

Variabel IPM memiliki koefisien regresi sebesar -2,466229 dengan pola hubungan linier linier. Artinya, apabila IPM naik sebesar 1, maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 2,466229 persen. Sebaliknya, jika IPM turun sebesar 1 maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 2,466229 persen.

Variabel Tenaga Kerja memiliki Koefisien Regresi sebesar -0,3173457 dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya apabila Tenaga Kerja naik 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,3173457 persen. Sebaliknya, jika Tenaga Kerja turun 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0,3173457 persen.

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,02270252 dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya apabila Penanaman Modal Asing (PMA) naik 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,02270252 persen. Sebaliknya, jika Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0,02270252 persen.

Nilai konstanta masing-masing Provinsi dapat dilihat pada Tabel 4.10. Nilai konstanta tertinggi dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 629,0265. Artinya, terkait dengan pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja (TK), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan jumlah penduduk (JP), terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka Provinsi Sulawesi Selatan cenderung memiliki Pertumbuhan Ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi lainnya. Sedangkan, nilai konstanta terendah dimiliki Provinsi Papua Barat sebesar 581,032755. Karena itu, terkait dengan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja (TK), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Jumlah Penduduk (JP), terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka Provinsi Sulawesi Selatan cenderung memiliki Pertumbuhan Ekonomi yang lebih rendah dibandingkan Provinsi lainnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor yang Mempengaruhi di Kawasan Timur Indonesia diketahui hasil estimasi data panel secara *cross section* maupun *time series* model terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya jika terjadi Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka

akan terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi. Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya jika terjadi Kenaikan Tenaga Kerja maka akan terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi. Penanaman modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya jika terjadi Kenaikan Penanaman modal Asing (PMA) maka akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,603433 artinya 60,34% variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel Penanaman Modal Asing (PMA), variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel Jumlah Penduduk. Sisanya, 39,66%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan menambah infrastruktur di berbagai provinsi khususnya Papua, Papua Barat dan Sulawesi yang memiliki infrastruktur belum memadai, dengan adanya perbaikan dan perluasan tersebut diharapkan akan menambah pendapatan yang dihasilkan sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andrik, M. R. (2017). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 303 - 316 Vol. 2 No. 1.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM. *Economics Development Analysis Journal*, 1-14.
- Balasubramanyam, M. S. (1996). FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND GROWTH IN EP AND IS COUNTRIES. *The Economic Journal*, 06 (January), 92-105.

- Baltagi, B. H. (1995). *Econometric Analysis of Panel Data*. New York: John Wiley and Sons.
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPKM. (2019). *Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi Per Kab Tahun 2015 s/d 2017*. Jakarta.
- BPS, I. (2010). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2015-2017*. Jakarta.
- BPS, I. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia 2015-2017*. Jakarta.
- BPS, I. (2018). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 - 2018*. Jakarta.
- BPS, I. (2018). *Proyeksi Penduduk 2010-2035 (Perempuan+Laki-laki)*. Jakarta.
- Dewi, I Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutrisna (2014). PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.3, No.3.
- Ervani, Eva. (2004). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1980 – 2004. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.7, No. 2.
- Gujarati, Damodar. (2008). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.
- Handayani Sri Novi, I. K.G. Bendesa dan Ni Nyoman Yuliarini (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP, RATARATA LAMA SEKOLAH DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10 (2016): 3449-3474 , ISSN : 2337-3067 .
- Hanusbek, E. A. (1995). Scholing, Labor Force and Economic Growth. *Nber Working Paper Series*, Nber Working Paper Series 5399.
- Hapsari, R. D. (2016). PENANAMAN MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 2.
- Hidayat. (2004). *Pembangunan Partisipasi*. Yogyakarta: YPAI.

- Larasati, I. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Publikasi*, 1-13.
- Mankiw, N. G. (2010). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro, Principles Of Economics An Astan Edition Volume 2* . Jakarta: Salemba Empat.
- Masbar, Raja. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH. *jurnal ilmu ekonomi*, Vol 1, No.3.
- Mirza, Denni Sulistio. (2011). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP IPM JAWA TENGAH . *jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Mirza: 102 – 113) Vol. 4, No. 2.
- Mustika, Candra. (2011). PENGARUH PDB DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 1990-2008 . *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No. 4.
- Nizar, Hamzah dan Syahnur. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.1, No.2.
- Pambudi, Eko. Wicaksono. (2013). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, Vol 2:2, 2013 1-11.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi* . Yogyakarta: Beta Offset .
- Prok, Kristovel. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA SELAMA PERIODE OTONOMI DAERAH 2001-2013 . *jurnal ekonomi*, 1-16.
- Ramirez, A. G. (1998). *Economic Growth And Human Capital* . QEH Working Paper No.18.
- Rizky Lainatul Reza, G. A. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP*, JESP-Vol. 8, No 1 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115.
- Rochaida, E. (2016). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Forum Ekonomi*, Vol. 18 No.1.

- Salim, S.H. dan Budi Sutrisno, S.H., M.Hum (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.: FE UI.
- Sukirno, S. (1994). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisna, D. N. (2014). PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI . *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA* , Vol. 3, No. 3 .
- Todaro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan di Dunia edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Wardana Santa Bagus, Made Kembar Sri Budhi dan I.G.W. Murjana Yasa. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI BALI . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-9.
- Widarjono., A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga* . Yogyakarta: EKONISIA.